

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sukirno, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.¹

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat

¹ Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 138.

indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.²

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.³

Menurut Nugraeni “Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi

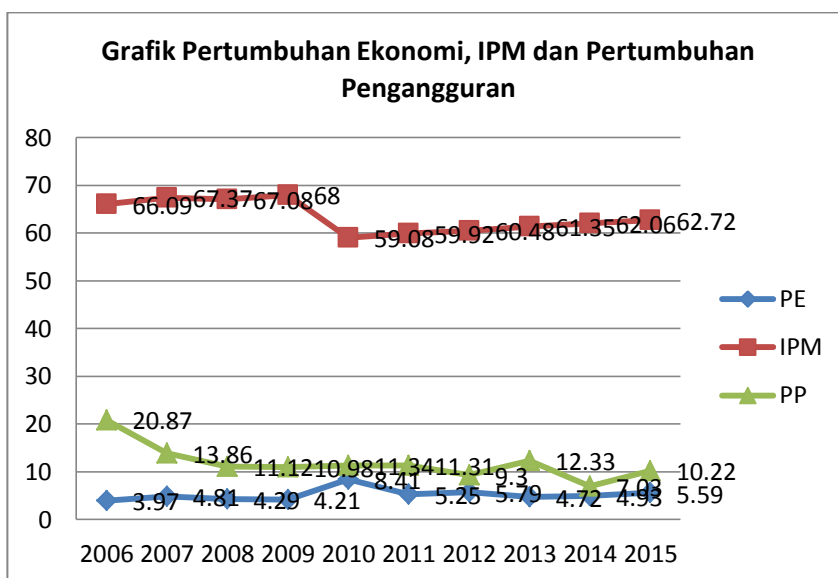
² A.B. Susanto, dkk, *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Jakarta: Esensi, 2010), 102.

³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 6

pertumbuhan ekonomi”⁴. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Pengangguran. Menurut Sadono Sukirno, dampak buruk yang ditimbulkan pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang.⁵ Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kepada rendahnya indeks pembangunan manusia karena tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan untuk hidupnya.

⁴ Nugraeni “ *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek* ” (Talenggalek: Jurnal Ekonomi, 2013)

⁵ Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 17



Gambar 1.1

**Grafik Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan
Pertumbuhan Pengangguran Kab. Pandeglang Tahun 2005-
2015**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Pandeglang

Dilihat dari grafik diatas, tingkat pertumbuhan ekonomi, IPM dan pertumbuhan pengangguran di Kabupaten Pandeglang dari tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Data Pertumbuhan ekonomi Kab. Pandeglang pada tahun 2006 hingga tahun 2007 mengalami peningkatan. Bergerak dari 3.97% meningkat menjadi 4.81%. sedangkan

pada tahun 2008 sampai 2009 mengalami penurunan. Dilanjut pada tahun 2009 sampai tahun 2010 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup bergerak dari 4.21% pada tahun 2009 menjadi 8.41% pada tahun 2010. Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan pengangguran pada tahun 2009 hingga tahun 2010 pengangguran mengalami kenaikan. Arthur Okun mengatakan bahwa “apabila GNP tumbuh sekitar 2.5% diatas trendnya yang telah dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran akan turun 1%⁶. Akan tetapi, teori tersebut berbeda dengan fakta yang ada. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan, bergerak dari 4.93% pada tahun 2014 menjadi 5.59% pada tahun 2016. Namun, tingkat pengangguran-pun mengalami peningkatan juga, bergerak 7.03% menjadi 10.22%. Mengapa angka pengangguran masih begitu membebani? Fenomena ini memberikan gambaran bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi selama ini masih sangat rendah.

⁶ Iskandar Putong, Pengantar Ekonomi Makro & Mikro (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 266

Pada tahun 2012 sampai 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Sedangkan IPM mengalami peningkatan bergerak dari angka 60.48% pada tahun 2012 menjadi 61.35% pada tahun 2013. Hal ini juga berbanding terbalik dengan teori. Menurut Todaro meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat.⁷

Pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.⁸

Dengan peningkatan suatu produktivitas dan kreativitas, penduduk dapat menyerap dan mengolah sumber

⁷ Dr. Subandi, M.M. *Ekonomi Pembangunan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 39.

⁸ Dewi Santika dan I Ketut Sutisna *Pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali* (Bali: Jurnal Ekonomi, 2014)

daya sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dari permasalahan itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pandeglang Periode 2006-2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi dan pengangguran yang rendah manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang tahun 2006-2015 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang tahun 2006-2015 secara simultan?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pengangguran.
2. Variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi
3. Studi di Kabupaten Pandeglang
4. Periode penelitian dari tahun 2006–2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pemerintah Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan analisis, dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengambilan kebijakan yang

mengarah kepada tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.

2. Akademisi

Hasil analisis ini juga dapat dijadikan rekomendasi untuk akademisi sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih dalam.

3. Penulis

Penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis secara pribadi. Dan diharapkan hasil penelitian dapat menambah kemampuan berfikir dan menambah ilmu pengetahuan yang berharga.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator untuk melihat bagaimana kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses di mana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu

proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

United Nation Development Programme (UNDP) mendefinisikan, pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.

UNDP menekankan bahwa pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan manusia. Diantara pilihan paling penting adalah harapan hidup, baik dari segi kuantitas (lamanya hidup) maupun kuantitas (tingkat kesehatan jasmani dan rohani). Manusia harus memiliki kemampuan hidup secara layak. Pilihan lain yang tak kalah penting adalah kebebasan politik yang bisa menjamin hak asasi dan harga diri manusia terealisasi dengan baik.⁹ Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu, produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator kesejahteraan manusia pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. IPM merupakan akumulasi dari tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kelayakan hidup. Dalam daerah yang memiliki IPM tinggi menandakan kualitas dari sumber daya manusia yang baik.

⁹ HS. Dillon, *Pembangunan Inklusif Prospek dan Tantangan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012), 6.

Adapun komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tersusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga), dan tingkat kehidupan yang layak yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah), indeks ini merupakan rata-rata sederhana dari ketiga komponen tersebut diatas.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Sedangkan menurut BPS, pengangguran adalah sejumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 tahun ke atas) yang sedang mencari pekerjaan dan belum

mendapatkannya.¹⁰ Pengangguran yang dapat menimbulkan berbagai masalah dalam perekonomian dan sosial. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.¹¹

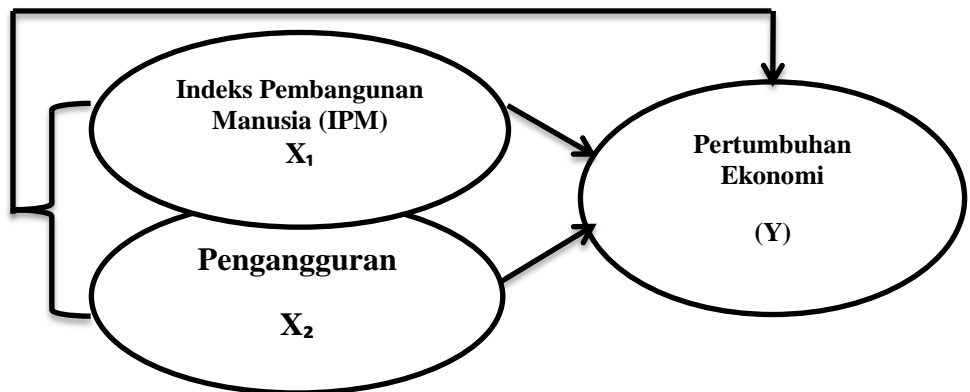
Pengangguran (*Unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan atau mengembangkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.¹²

¹⁰ Bps.go.id

¹¹ Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 137

¹² Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: kopsyah Baraka, 2013), 98.

Sesuai dengan landasan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah model penelitian yang dapat dipedomani didalam tahapan pengujian hipotesis seperti terlihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama pendahuluan, yaitu dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menguraikan tentang teori Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian sebelumnya.